

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana setiap orang menginginkan, namun pada faktanya tidak semua orang bisa hidup dengan sejahtera, hal ini disebabkan oleh masalah kemiskinan. kemiskinan masi dianggap sebagai permasalahan dalam kehidupan diantara penyebabnya ialah :

1. Kemiskinan Natural, yaitu dimana kondisi alam mengalami kekeringan dan tandus.
2. Kemiskinan Kultural kondisi ini disebabkan oleh sikap dan prilaku manusia yang malas, enggan untuk bekerja dan mudah akan menyerah.
3. Kemiskinan Struktural yang disebabkan oleh adanya beberapa peraturan dan juga kebijakan pemerintahan yang kurang berpihak kepada masyarakat miskin seperti kebijakan ekonomi, pendidikan dan lainnya.<sup>1</sup>

Menurut Nurske, kemiskinan disebabkan oleh adanya hambatan di dalam menciptakan penanaman modal terutama dinegara yang

---

<sup>1</sup> Didin Hafidhuddin , *agar harta berkah dan bertambah* . ( jakarta : gema insani, 2007) hl.209

berkembang, tingkat penanaman modal ini di lain pihak tergantung pada tingkat pembentukan modal, Nurske berpendapat bahwa adanya penyebab terjadinya lingkaran kemiskinan yaitu dari segi penawaran modal, tingkat produktivitas masyarakat yang rendah akan berdampak pada rendahnya pendapatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angka penduduk miskin pada periode september 2023 sudah mencapai 26,36 juta orang jika dipersentasekan mencapai 9,57% dari jumlah penduduk di indonesia. perkembangan tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2012 sampai dengan september tahun 2022 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.<sup>2</sup>

Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th XXVI, 16 Januari 2023



*Sumber Data: Badan Pusat Statistik*

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) <http://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 23 Mei 2023

Data menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah yang kronis dan jangka panjang yang dihadapi bangsa Indonesia dari tingkat provinsi maupun nasional. Banyak cara untuk bisa menanggulangi kemiskinan salah satunya ialah dengan menggunakan pemberdayaan di dalam sektor informal yang nantinya akan berfokus kepada usaha masyarakat melalui modal dan juga pengembangan terbatas, dengan pemberdayaan ini nantinya akan menjadi solusi bagi kesejahteraan kehidupan masyarakat sehingga masyarakat akan hidup dengan layak dan segala kebutuhannya akan terpenuhi baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Salah satu sektor informal yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah UMKM.<sup>3</sup>

Menurut pasal 1 UU No 20 tahun 2008 yang dimaksud UMKM ialah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro, sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan/ berdiri sendiri dimana pengelolannya dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang berasal bukan dari group perusahaan. Sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki kontribusi didalam perekonomian nasional.

---

<sup>3</sup> Masalah Marasabessy Dan Abdul Karman , “Pengaruh Pinjaman Modal Dan Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro honai Sejahtera Papua ”. (Jurnal Ekonomi ,Keuangan Dan Bisnis Syariah . Vol.4 No.6 .Al-Kharaj:2022)hl. 2

oleh karenanya keberadaan UMKM ini dalam perekonomian nasional sangat penting.

Menurut Glen Glenardi, UMKM memiliki kemampuan dalam menghadapi krisis pembangunan ekonomi ditingkat nasional hal ini dikarenakan sektor mikro dapat berkembang di sektor usaha yang sudah tersebar di berbagai penjuru Indonesia, karena penyebaran inilah yang mengakibatkan sektor mikro dapat berperan dalam pemerataan pada kesempatan kerja, produk yang dihasilkanpun adalah produk yang berhubungan terhadap kebutuhan primer masyarakat, sektor UMKM juga mampu dalam menghadapi krisis ekonomi hal ini dikarenakan kemampuan beradaptasi yang cukup mudah terhadap perubahan yang relatif tinggi yang tengah terjadi. dengan kondisi usaha yang terkadang mengalami terjadinya perubahan cepat ini lah maka fleksibilitas usaha akan menyesuaikan dengan lingkungan yang menjadi faktor agar tetap bertahan.<sup>4</sup> namun pada kenyataannya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai hambatan dalam menjalankan aktivitasnya,

Menurut Sri lestari terdapat 4 masalah yang dialami oleh UMKM diantaranya ialah *pertama*, terbatasnya akses UMK yang disediakan oleh keuangan formal seperti layanan, dan fasilitas keuangan, *kedua*, rumitnya

---

<sup>4</sup> Sugeng Haryanto .” Potensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro ( Jurnal Ekonomi Modernisasi ,Vol.7 ,No .3 . 2021 )hl.230

prosedur dan persyaratan ketika hendak meminjam terlebih perbankan terdapat bunga dengan jumlah yang besar, hal tersebut dapat membebankan para nasabah. permasalahan inilah yang menjadi penghambat dalam berkembangnya usaha mikro kecil menengah (UMKM).<sup>5</sup> adanya permasalahan finansial merupakan penghambat bagi perkembangan usaha mikro, karena di dalam sektor UMKM diperlukannya suntikan dana permodalan seperti pembiayaan kredit maupun berupa pinjaman yang mampu menunjangi modal bagi pelaku kegiatan ekonomi dalam menjalankan usaha.<sup>6</sup>

Modal merupakan unsur utama dalam peningkatan pendapatan usaha, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan taraf hidup pelaku usaha tersebut, karena kurangnya modal akan berdampak kepada pengembangan usaha, adanya modal yang mencukupi maka akan meningkatkan produksi yang di hasilkan dan juga peningkatan pendapatan.

Menurut Teoritik simorangkir, yang menyatakan bahwa pemberian kredit dan juga modal yang relatif tinggi akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh usaha mikro, besarnya modal yang didapat

---

<sup>5</sup> Suharto, Muhamad Iqbal Fasa, Ersi Sisdianto, "sinergiritas perguruan tinggi Islam dan bank wakaf mikro dalam mengembangkan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis koperasi pondok pesantren". (jurnal akuntansi dan pajak vol.22 no.2 . 2021 )

<sup>6</sup> Sugeng Hariyanto, *potensi .....*,h.231

maka akan berpengaruh terhadap pendapatan dan usaha mikro pun akan berkembang. Sebagai langkah pemerintah dalam mendukung tumbuhnya perekonomian masyarakat maka dimunculkanlah lembaga lembaga keuangan yang ada di indonesia yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan serta memberikan permodalan bagi pelaku UMKM karena untuk memberdayakan sektor UMKM diperlukannya dorongan dari lembaga-lembaga keuangan tersebut, namun faktanya masyarakat masih kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank.<sup>7</sup>

Para pelaku usaha ini sulit untuk mendapatkan permodalan dikarenakan ketidaksediaannya pinjaman yang memadai institusi keuangan terkait dalam melakukan pinjaman modal, rumitnya prosedur ketika melakukan pinjaman, besarnya bunga yang diberikan ketika kita melakukan peminjaman kepada bank, kurangnya teknologi yang diterima oleh pelaku usaha, relatif rendahnya terhadap kualitas barang yang dihasilkan adapun permasalahan yang di hadapi oleh pelaku usaha yaitu karena para pelaku usaha ini sebagian besar belum dapat mengakses lembaga keuanagan formal, serta adanya lembaga-lembaga keuangan formal, permasalahan inilah yang menjadikan pelaku usaha mencari

---

<sup>7</sup> yusvita nena arinta dkk,“ eksistensi bank wakaf mikro dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam“. jurnal ilmiah ekonomi Islam vol. 6 no.2 , 2020 .h 2

sumber pembiayaan dimana meniasatinya dengan mencari sumber dari lembaga non informal seperti renternir.<sup>8</sup>

Renternir ini menjadi pilihan untuk mendapatkan akses permodalan, prosedur peminjaman yang mudah menjadikan pelaku usaha mudah untuk mendapatkan permodalan, terdapatnya bunga utang yang cukup tinggi menjadikan pelaku usaha kecil hidup dengan berjalan dengan sistem renternir tersebut. beralih dari kegiatan renternir , Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator industri pada jasa keuangan bertekad untuk melawan kegiatan renternir yang terjadi pada masyarakat terutama bagi pelaku usaha pentingnya pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga keuangan syariah untuk memberdayakan usaha dalam rangka pengembangan usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha, diperlukannya peran pemerintah yang diperuntukan membuat kebijakan -kebijakan yang bisa mempengaruhi perkembangan pelaku usaha dan untuk lembaga keuangan di harapkan dapat membantu memberikan pinjaman sebagai penguatan modal terhadap usaha . selain itu diperlukan juga peran masyarakat untuk menjalankan fungsinya sebagai pendampingan, elemen masyarakat yang mampu menjalankan fungsinya untuk pendampingan dalam mendorong perekonomian ialah pesantren.

---

<sup>8</sup> Rofiah,K. “Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 5, No. 1 (2011), h. 49.

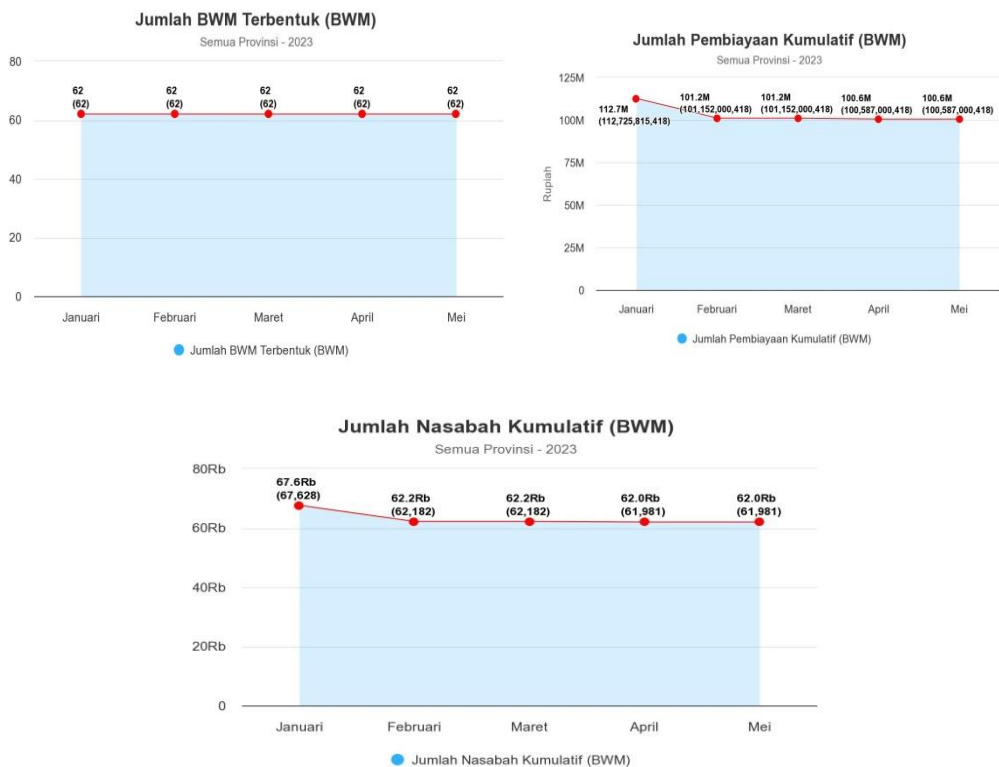
OJK menciptakan sebuah inovasi melalui pilot project yang dinamakan dengan “Bank Wakaf Mikro“ didirikan di lingkungan pesantren, kehadiran Bank Wakaf Mikro ini dianggap dapat meningkatkan inklusi keuangan masyarakat utamanya para pelaku usaha mudah untuk mendapatkan permodalan, Presiden Joko Widodo mengatakan bahwasannya Bank Wakaf Mikro ini dapat menyelesaikan problem yang tidak bisa di tangani oleh perbankan karena bank wakaf mikro tidak dikenakan agunan ketika melakukan pinjaman. perbankan juga mengenakan sistem bunga yang cukup tinggi, sedangkan bank wakaf mikro tidak memberikan bunga hanya saja mengenakan biaya operasional dan juga biaya administrasi sebesar 3% pertahunnya, dengan begitu masyarakat bisa meminjam modal dengan jumlah sedikit di bank wakaf mikro.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan, bahwa Bank Wakaf Mikro bukanlah institusi perbankan, bank wakaf mikro ini merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yaitu bagian dari Industri Keuangan Non Bank (IKBN), menurut kepala departemen perbankan syariah OJK yaitu Ahmad Soekro Tratmono, walaupun diberinama bank wakaf tetapi lembaga keuangan ini tidak melakukan fungsi wakaf, penamaan bank wakaf mikro dikarenakan operasionalnya berada di lingkungan wilayah pesantren. badan hukum bank wakaf mikro ini



merupakan koperasi serta izin usaha bank wakaf mikro adalah lembaga keuangan mikro syariah dan pengawasannya berada di bawah otoritas jasa keuangan OJK.<sup>9</sup>

Menurut data statistik data nasional bank wakaf mikro, sudah ada sekitar 62 BWM yang sudah tersebar di 20 provinsi yang ada di Indonesia dan telah menyalurkan pembiayaan sekitar Rp.100.6 miliar per tahun 2023, data ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Sumber Data : Bank Wakaf Mikro**

<sup>9</sup> <https://www.cnbcindonesia.com> diakses pada 7 desember 2022

Sejak diluncurkannya sekitar lebih dari 5 tahun lebih yang lalu Bank Wakaf Mikro sudah berkembang cukup baik dan telah memberikan manfaat kepada 62 ribu nasabah yang tersebar di Indonesia.

Keberadaan Bank Wakaf Mikro ini dilatar belakangi oleh ketimpangan, kemiskinan serta pemberdayaan ekonomi umat, dengan potensi pesantren 26,975 yang tercatat di kementerian Agama Republik Indonesia, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama, namun memiliki potensi yang cukup terhadap pemberdayaan umat.

Didirikannya Bank Wakaf Mikro ini bertujuan untuk para santri dan juga para pelaku usaha kecil yang terdapat di lingkungan pesantren dapat belajar mengelola perbankan hal ini dapat membuktikan bahwa pemerintah tidak melulu mengurus para pemodal yang besar saja yang terdapat di perbankan konvensional.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk dapat mengetahui pengaruh pembiayaan yang di berikan bank wakaf mikro El- manahij terhadap kesejahteraan usaha mikro. maka penelitian ini akan di berikan judul “ **Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Kesejahteraan Usaha Mikro Di Lingkungan**

---

<sup>10</sup> Siti Aisyah , “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pesantren Studi: Bank Wakaf Mikro Al -Fithrah Wava Mandiri Surabaya . Jurnal Ekonomi Islam , vol .1 , no .1 . 2021 . hl 20

## **Pesantren (Studi Di Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara. Serang).**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sulitnya untuk mendapatkan sumber pinjaman /permodalan bagi pelaku usaha mikro yang berasal dari perbankan.
2. Masyarakat sekaligus pelaku usaha yang terdapat di lingkungan pesantren masih belum bisa mengakses lembaga keuangan formal/ bank, dan tidak sedikitnya masyarakat yang masih terpaut dengan pembiayaan yang berasal dari lembaga keuangan non informal seperti bank keliling atau renternir.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat pada literasi keuangan syariah

### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah dalam penelitan ini agar terhindar dari jangkauan yang terlalu luas, maka pada penelitian ini hanya membahas seputar pembiayaan Bank Wakaf Mikro serta pengaruhnya terhadap

kesejahteraan usaha mikro para penerima manfaat yang ada dilingkungan pesantren.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan , maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap kesejahteraan usaha mikro di lingkungan pesantren ?
2. Seberapa berpengaruh pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap kesejahteraan usaha mikro di lingkungan pesantren ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara terhadap kesejahteraan usaha mikro di lingkungan pesantren.
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap kesejahteraan usaha mikro di lingkungan pesantren.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi peluasan wawasan terhadap ilmu pengetahuan, dan juga sebagai bahan informasi terhadap ilmu pada pembiayaan bank wakaf mikro dan kesejahteraan pada usaha mikro yang di dapat setelah mendapatkan suntikan modal dari Bank Wakaf Mikro tersebut .

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dalam berfikir dan juga pengetahuan tentang Bank Wakaf Mikro serta seberapa pengaruhnya pembiayaan bank wakaf mikro terhadap kesejahteraan usaha mikro para pelaku usaha.

### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan serta referensi keilmuan tentang Bank Wakaf Mikro.

### c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pihak pengelolaan wakaf baik itu lembaga sosial maupun lembaga keuangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah gambaran dari keseluruhan karya ilmiah yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dan penulis. sistematika pembahasan ini terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

Bab Ke-Satu Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Ke-Dua Tinjauan Pustaka, bab ini menjelaskan seputar teori-teori berkaitan pada penelitian dan teori-teori yang akan dibahas pada penelitian dan hubungan antara variabel serta penelitian terdahulu.

Bab Ke-Tiga Metodologi Penelitian, yang menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dan dikembangkan atas dasar masalah pokok utama yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan jenis penelitian.

Bab Ke-Empat Hasil Penelitian Bab deskripsi hasil penelitian ini berisi seputar gambaran umum objek penelitian serta hasil dalam data akan di tuangkan menggunakan aplikasi SPSS

Bab Ke-Lima Penutup dan Saran, menjelaskan tentang kesimpulan juga saran, kesimpulan ini berisi uraian jawaban dari pokok masalah dan saran berisi rekomendasi peneliti terhadap permasalahan yang diteliti yang sesuai dengan hasil dari kesimpulan yang di dapat .